

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dituntut agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang pendidikan suatu Negara dapat mendorong berhasilnya sumber daya dalam bidang lainnya, karena melalui pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat dibina dan dikembangkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pengajaran, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan pendidikan yang semakin maju menuntut agar sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru, dimana tenaga pendidik atau guru yang dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik agar tidak tergilas dengan kemajuan pendidikan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar itu, siswa diharapkan mengalami perubahan positif dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Dalam proses belajar mengajar, guru akan dihadapkan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa dan model pembelajaran yang diberikan. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik jika kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan kemampuannya, sangat dibutuhkan peran guru. Guru harus mengerahkan segala kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membimbing siswa kearah yang lebih positif.

Pada umumnya, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Kebanyakan guru menggunakan model *teacher centre learning* yang ditandai dengan guru memberikan materi pembelajaran, membuat contoh soal dan memberikan tugas. Kegiatan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal sehingga kurang adanya interaksi yang baik dan dinamis antara siswa dan guru serta antara siswa dan siswa. Proses belajar mengajar seperti ini

cenderung membuat siswa jadi pasif, jenuh, bosan, malas dan kurang terampil sehingga menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran, kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu menerapkan model atau model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi Penulis di SMKN 1 Sidikalang, diperoleh keterangan dari Guru Akuntansi kelas X bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Berikut adalah tabel Hasil Nilai Ulangan Harian siswa kelas X AK-2:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil belajar Akuntansi berdasarkan nilai Ulangan Harian Siswa kelas X AK- 2 Semester Ganjil SMKN 1 Sidikalang TP 2014/2015**

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	14	35%	26	65%
2.	UH 2	75	12	30%	28	70%
3.	UH 3	75	15	37,5%	25	62,5%
Jumlah				102,5%		197,5%
Rata – Rata			14 Orang	34,16%	26 Orang	65,84%

*Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran Akuntansi SMKN 1 Sidikalang*

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Akuntansi yang ditentukan pihak Sekolah adalah 75, sedangkan ketuntasan nilai seluruh kelas yang diharapkan adalah  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa.. Dari 40 Siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya sebesar 14 siswa (34,16%) dan sebesar 26 siswa (65,84%) belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Rekapitulasi nilai ulangan harian di atas merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah.

Dari keterangan nilai akuntansi diatas, penulis menemukan penyebab dari rendahnya hasil belajar akuntansi adalah kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran tersebut dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran begitu saja, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, kurang memiliki keberanian untuk bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti dan tidak adanya interaksi yang baik dengan siswa lainnya.

Pembelajaran akuntansi yang dibutuhkan saat ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran dan dapat merangsang pola pikir siswa. Selain itu, dapat melibatkan siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mengajar sesamanya untuk lebih memahami pelajaran yang diikuti. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Brainstorming* merupakan salah satu model yang melibatkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan melontarkan suatu masalah oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar apapun itu yang dapat dikembangkan menjadi masalah baru.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran dengan membentuk siswa kedalam kelompok kecil untuk bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi dan mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Model pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Group Investigation* dianggap baik untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa . Karena dalam model pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa dituntut untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat dari masalah yang disuguhkan Guru dan juga Siswa dituntut untuk mau bekerja sama secara kelompok, sehingga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antara teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang telah diuraikan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang?
2. Apakah model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang?

4. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* lebih tinggi secara positif dan signifikan dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2015/2016 pada materi Dana Kas Kecil.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* dan metode konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan metode konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMKN 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menggunakan model-model pembelajaran yang akan diterapkan Penulis didunia pendidikan kelak.
2. Sebagai pertimbangan dan masukan mengenai model pembelajaran *Brainstorming* dengan *Group Investigation* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Sidikalang.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi civicas akademik Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya.